

Volume 3 Nomor 2 November 2018

ISSN 2541-0938

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
3

NOMOR
2

SINTANG
NOVEMBER
2018

ISSN
2541-0938

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi
VOLUME 3, NO 2, 2018

DAFTAR ISI

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Pencapaian Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Swasta Di Kalimantan Barat Jumardi Budiman, Juliahir Barata Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak, Indonesia	58-69
Pengembangan Model Pembelajaran <i>Teaching Factory 6M</i> Menghadapi Revolusi Industri Keempat di SMK Negeri 6 Pontianak Nuraini Asriati, Sulistyarini, Maria Ulfah, Endang Purwaningsih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura	70-86
Pengaruh Praktik Kerja Terhadap Kemampuan <i>Life Skill</i> Mahasiswa Emilia Dewiati Pelipa, dan Anna Marganingsih STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	87-95
Pengaruh Model Pembelajaran Core Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Tutik Asmawati, Dessy Triana Relita STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	96-112
Pengaruh Pendekatan <i>Chemo Entrepreneurship</i> dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Anna Marganingsih, Emilia Dewiati Pelipa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	113-126
<i>The Internal Control Examination Loans Of Members On (Credit Union) Bonaventurain</i> Singkawang Harianto, Singgih Tiwut Atmojo, Nova Wijaya STIE Mulia Singkawang, Indonesia	127-135
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> SMP Negeri 8 Kayan Hilir Yosef, Avelius Dominggus Sore STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	136-149
Program Keluarga Harapan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sabinus Beni, Blasius Manggu Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana Bengkayang	150-160

**PENGARUH PENDEKATAN *CHEMO ENTREPRENEURSHIP*
DAN PELATIHAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA
TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA**

Anna Marganingsih¹, Emilia Dewiwati Pelipa²
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia¹²
Email : amargningsih@gmail.com¹, pelipaemilia@gmail.com²

Diterima: 1 Oktober 2018; Disetujui: 28 Oktober 2018; Diterbitkan: 1 November 2018

Abstract: *Ideally, to make a country develop and has competitiveness, it must have at least 5% of the total number of citizen. In fact, the number of young entrepreneurs in Indonesia is only 0.18% of population. Arise the students' entrepreneurship motivation is assumed can become an alternative solution to reduce the number of unemployment because the students will be educated entrepreneurs who able to create their own business. The aim of this research is to find the partial and simultaneous influences of chemo entrepreneurship approach and entrepreneurship skill training on the students' entrepreneurship motivation. Method that is implemented in this research was explanation method and used questionnaires as the instrument of data collection. The result of the research showed that chemo entrepreneurship approach and entrepreneurship skill training partially and simultaneous has influences on the students' entrepreneurship motivation. The influence of entrepreneurship skill training is higher than chemo entrepreneurship approach on the students' entrepreneurship motivation.*

Keywords: *chemo entrepreneurship approach, entrepreneurship skill training, students' entrepreneurship motivation*

Abstrak: Idealnya, sebuah Negara agar bisa maju dan memiliki daya saing harus memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya. Faktanya jumlah wirausaha muda di Indonesia hanya sekitar 0.18% dari total penduduk. Menumbuhkan motivasi berwirausaha para mahasiswa diasumsikan mampu menjadi alternative solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran karena mahasiswa dapat menjadi wirausahawan terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara parsial dan simultan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. Metode yang digunakan adalah eksplanasi dengan alat pengumpulan data yaitu angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. Pelatihan Keterampilan Berwirausaha berpengaruh lebih besar daripada Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa.

Kata Kunci: *Pendekatan Chemo Entrepreneurship, Pelatihan Keterampilan Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Suatu negara agar maju dan memiliki daya saing, idealnya harus memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya (Suharti, 2011; 125). Pengembangan wirausahawan muda saat ini perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual) yang lebih mengandalkan *knowledge* dan *intellectual capital*. Mahasiswa sebagai calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka untuk menjadi *entrepreneur*.

Zimmerer dalam Suharti (2011) menyatakan bahwa “salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan”. Niat mahasiswa untuk berwirausaha dapat diukur melalui Motivasi Berwirausaha mereka pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

Kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat secara signifikan. Hal tersebut tidak diragukan lagi. Peningkatan jumlah wirausaha umumnya mengarah pada suatu peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi. Wirausaha (*entrepreneur*) yaitu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang kreatif, inovatif, dinamis, dan proaktif terhadap tantangan yang ada. Sosok wirausaha sangat dibutuhkan oleh

suatu negara, dinanti oleh setiap instansi, dan diperlukan oleh setiap perusahaan. Dengan banyaknya wirausaha, maka indikator penting dalam negara secara ekonomi dapat terpenuhi yaitu rendahnya angka pengangguran dan tingginya devisa terutama dari hasil barang-barang ekspor yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh pernyataan PBB yang mengatakan bahwa:

Suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari penduduknya. Jadi, jika Negara berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang 4 juta jiwa. Katakanlah jika kita hitung semua wirausahawan Indonesia mulai dari pedagang kecil sampai pedagang besar sebanyak 3 juta, tentu bagian terbesarnya adalah kelompok kecil-kecil yang belum terjamin mutunya dan belum terjamin kelangsungan hidupnya (B. Alma, 2009: 4).

Pendapat ini diperkuat oleh David McClland seorang ilmuwan dari Amerika Serikat (Gallyn, 2011:3) menyatakan bahwa “suatu Negara dikatakan makmur apabila minimal harus memiliki jumlah *entrepreneur* atau wirausahawan sebanyak 2% dari penduduknya”.

Tidak dipungkiri bahwa Indonesia sampai saat ini masih menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja terlebih bagi lulusan perguruan tinggi. Jumlah pengangguran intelektual saat ini semakin meningkat. Kondisi ini meresahkan situasi persaingan global seiring mulai

diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA. Dengan demikian, lulusan perguruan tinggi Indonesia akan bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing amnapun. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi di Indonesia perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun harus dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

Salah satu alternative solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran yang diasumsikan cukup tepat adalah dengan menumbuhkan motivasi berwirausaha mahasiswa karena mahasiswa dapat menjadi wirausahawan terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Dalam penelitian Suharti (2011) disebutkan bahwa “jumlah wirausaha muda di Indonesia hanya sekitar 0.18% dari total penduduk, masih tertinggal jauh dibandingkan Negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirasusahawan muda dan total penduduknya”.

Untuk berhasil dalam kehidupan nyata setelah lulus dari perguruan tinggi tidak cukup hanya berbekal selembat kertas ijazah, tetapi harus memiliki kemampuan untuk memasarkan pengetahuan, memiliki jiwa *entrepreneurship*, jujur, ulet, kreatif, dan

memiliki kemampuan memahami dan merespon pasar. Kenyataan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil lulusan dari perguruan tinggi yang memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan kondisi daya serap perusahaan swasta maupun negeri yang terbatas, lulusan mahasiswa calon guru dituntut untuk tidak hanya mampu berperan sebagai pencari kerja sebagai guru semata tetapi harus memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), sehingga dengan kemampuan kreativitas, inovasi, kepemimpinan, dan manajerial yang dimiliki mampu mendayagunakan pengetahuannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang tidak hanya dapat membantu dirinya sendiri tapi juga membawa dampak yang positif bagi masyarakat sekitar.

Pada penelitian ini dibuat skenario pembelajaran untuk menghadirkan proses produksi berupa memanfaatkan barang-barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai jual serta manfaat ekonomi tinggi. Mahasiswa diminta untuk menemukan ide kreatif di setiap ruang kehidupannya untuk menciptakan dan mendesain sebuah produk berasal dari bahan baku yang sederhana dan terjangkau, modal kerja kecil dengan peralatan yang sederhana tapi dapat tercipta sebuah produk yang memiliki daya saing ekonomi tinggi. Peneliti menggiring mahasiswa untuk berpikir kritis untuk

melihat semua peluang yang ada guna membangkitkan kembali semangat dan jiwa *entrepreneurship* mahasiswa yang semakin surut. Pendekatan pembelajaran seperti ini dinamakan sebagai pendekatan *chemo- entrepreneurship* (CEP), kata *chemo* peneliti adopsi dari istilah kimia yang berarti menyembuhkan dan *entrepreneurship* berarti jiwa wirausaha.

Jadi pendekatan *chemo entrepreneurship* yang dimaksudkan adalah suatu pendekatan melalui skenario pembelajaran yang dapat menghidupkan ide wirausaha mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Supartono dalam Rohmadi (2012) yang mengatakan “Pendekatan pembelajaran berorientasi CEP merupakan suatu inovasi pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan proses belajar-mengajar yang dikaitkan objek nyata (kontekstual), sehingga selain mendidik, pendekatan ini memungkinkan mahasiswa dapat mempelajari proses pengolahan suatu bahan menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi” Selain penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, motivasi berwirausaha juga dapat ditumbuhkan melalui pelatihan. Pelatihan keterampilan berwirausaha dimaksudkan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku tentang kegiatan berwirausaha. Pelatihan ini dapat diberikan

oleh nara sumber yang sudah ahli dalam berwirausaha agar dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pengembangan kerangka pembelajaran pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi yang lebih konkret dalam rangka mendorong munculnya sarjana yang memilih karir sebagai *entrepreneur*.

LANDASAN TEORI

Menurut Supartono dalam Rohmadi (2012) Pendekatan pembelajaran berorientasi *Chemo-Entrepreneurship(CEP)* merupakan suatu inovasi pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan proses belajar-mengajar yang dikaitkan objek nyata (kontekstual), sehingga selain mendidik, pendekatan ini memungkinkan mahasiswa dapat mempelajari proses pengolahan suatu bahan menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Menurut (Ersanghono Kusuma, 2009) *Chemo-Entrepreneurship(CEP)* merupakan Suatu pembelajaran yang dapat

mengaitkan antara kemampuan *life skill* pada siswa tetapi tetap memperhatikan kesadaran akan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pendekatan *Chemo-Entrepreneurship(CEP)* adalah pendekatan perkuliahan dimana Mahasiswa diminta untuk menemukan ide kreatif disetiap ruang kehidupannya untuk menciptakan dan mendesain sebuah produk berasal dari bahan baku yang sederhana dan terjangkau, modal kerja kecil dengan peralatan yang sederhana tapi dapat tercipta sebuah produk yang memiliki daya saing ekonomi tinggi. Peneliti mengiring mahasiswa untuk berpikir kritis untuk melihat semua peluang yang ada guna menyembuhkan atau membangunkan kembali semangat dan jiwa *entrepreneurship* mahasiswa yang semakin meredup.

Pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat. Pelatihan merupakan wahana untuk membangun Sumber Daya Manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Karena itu, kegiatan pelatihan tidak dapat diabaikan begitu saja terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad ini.

Menurut Barry Chusway dalam Munandar (2015) tentang pengertian pelatihan adalah “Pelatihan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu, serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar”.

Dalam melaksanakan pelatihan ini ada beberapa faktor yang berperan yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan dan lingkungan yang menunjang. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dan berperan dalam pelatihan menurut Veithzal Rivai (2004:240) dalam Walukow (2016) yang dijadikan penulis sebagai indikator, antara lain : (1)Materi yang Dibutuhkan. Materi disusun dari estimasi kebutuhan tujuan latihan, kebutuhan dalam bentuk pengajaran keahlian khusus, menyajikan pengetahuan yang diperlukan. (2) Metode yang Digunakan. Metode yang dipilih hendak disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan. (3) Kemampuan Instruktur Pelatihan. Mencari sumber-sumber informasi yang lain yang mungkin berguna dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan. (4) Sarana atau Prinsip-Prinsip Pembelajaran. Pedoman dimana proses belajar akan berjalan lebih efektif. (5) Peserta Pelatihan. Sangat penting untuk memperhitungkan tipe pekerja dan jenis pekerja yang akan dilatih. (6) Evaluasi Pelatihan. Setelah mengadakan pelatihan

hendaknya di evaluasi hasil yang di dapat dalam pelatihan, dengan memperhitungkan tingkat reaksi, tingkat belajar, tingkat tingkah laku kerja, tingkat organisasi, dan nilai akhir.

Pelatihan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan, jika organisasi melakukan langkah-langkah yang tepat. Cascio yang dikutip oleh Husaini (2015: 23) menjelaskan model umum proses pelatihan terdiri dari tiga tahap yaitu penilaian kebutuhan, pengembangan dan evaluasi. Masing-masing tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Penilaian Kebutuhan Pelatihan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data akurat tentang apakah ada kebutuhan untuk menyelenggarakan pelatihan. Untuk menentukan kebutuhan pelatihan secara tepat diperlukan tiga analisis yaitu Analisis Organisasi, Analisis Tugas, Analisis Orang. Tiga analisis tersebut dapat menjawab tiga pertanyaan berikut :

- a. Pada bagian mana dalam organisasi diperlukan pelatihan
- b. Apa yang harus dipelajari oleh peserta?
- c. Siapa yang perlu mendapat pelatihan

2. Tahap Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan yang meliputi pemilihan metode, media serta prinsip-prinsip pembelajaran. Lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

Metode pelatihan harus sesuai dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan dan dapat dikembangkan oleh semua perusahaan. Elfriyanto (2012: 49) membedakan metode pelatihan menjadi dua metode, yaitu:

- a. *On the job training*, yaitu memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pekerjaan secara langsung saat bekerja untuk melatih karyawan bagaimana melaksanakan pekerjaan mereka sekarang. Contohnya adalah instruksi, rotasi, magang.
- b. *Off the job training*, yaitu metode pelatihan yang dilakukan diluar jam kerja. Contohnya adalah ceramah, video, pelatihan vestibule, permainan peran, studi kasus, simulasi, studi mandiri, praktek laboratorium, dan *outdoor oriented program*.

Media adalah peralatan yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan gagasan dan konsep-konsep dalam program pelatihan. Media yang biasa digunakan antara lain adalah *videotape, films, closed circuit television, slide projector, OHP, flip chart*, dan papan tulis.

Prinsip pembelajaran merupakan pedoman agar proses belajar berjalan lebih efektif. Semakin banyak prinsip ini direfleksikan dalam pelatihan, maka semakin efektif pelatihan tersebut. Belajar

dalam hal ini didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil dari pelatihan, artinya perilaku tersebut tidak bersifat sementara. Marwansyah dan Mukaram (2014:71) menjelaskan prinsip pembelajaran memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Praktek, memiliki tiga aspek yaitu praktek secara aktif, pemberian kesempatan bagi peserta untuk mempraktekan materi pelatihan berkali-kali sehingga materi benar-benar dipahami secara tepat atau biasa disebut “*overlearning*”, aspek yang terakhir adalah lamanya sesi praktek.
- b. Umpan balik, yaitu memberi informasi langsung kepada peserta tentang benar atau salahnya hasil kerja peserta pelatihan, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan dalam kesalahan tersebut.
- c. Materi pelatihan, materi akan lebih mudah diingat bila materi tersebut bermakna. Materi yang bermakna tergambar dari keterkaitan materi dengan tujuan pelatihan, serta cara penyajian materi dengan menggunakan konsep yang lebih akrab dengan peserta.
- d. Perbedaan individu, yaitu setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan materi pelatihan, sehingga pelatih harus fleksibel dalam menyesuaikan strategi pelatihan.
- e. Pemberian contoh perilaku (*behavior modelling*), yaitu proses belajar dapat dilakukan dengan memberikan contoh dari salah satu model yang mempraktekan materi pelatihan. Pemberian motivasi, salah satu cara untuk memberi motivasi kepada peserta pelatihan adalah dengan penetapan tujuan pelatihan yang cukup menantang sehingga peserta dapat merasakan kepuasan jika berhasil mencapainya.

3. Tahap Evaluasi

Menurut Cascio dalam Husaini (2015), dalam evaluasi program pelatihan, organisasi dapat mengukur perubahan yang terjadi dalam empat kategori, yaitu:

- a. Reaksi, yaitu bagaimana perasaan peserta terhadap program pelatihan. Jika para peserta bereaksi negatif terhadap pelatihan tersebut maka akan kecil kemungkinan bagi mereka untuk dapat menyerap materi pelatihan tersebut dan mengaplikasikannya ke dalam pekerjaan sehari-hari.
- b. Belajar, yaitu sampai pada tingkat apa peserta belajar dari apa yang diajarkan. Pelatihan yang dianggap berhasil adalah pelatihan yang dapat memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan ataupun perubahan sikap dan perilaku kepada para peserta.
- c. Perilaku, yaitu perubahan perilaku apa tentunya dalam konteks pekerjaan, yang terjadi hasil dari kehadiran dalam program pelatihan.
- d. Hasil, yaitu sejauh mana diperoleh perubahan perilaku yang terkait dengan biaya misalnya peningkatan produktivitas atau kualitas, penurunan *turnover* atau kecelakaan kerja) sebagai hasil dari program pelatihan.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian motivasi yang ditulis oleh Koto (2015) sebagai berikut: Wibowo (2013: 379) Motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Motivasi mempersilahkan seseorang untuk

melakukan sesuatu sebab ia sendiri memang ingin melakukannya.

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya (Alma, 2013: 89). Stephen P. Robbins (Bangun, 2012: 312); *Motivation as the processes that account for ac individual's, intensity, direction, and persistence of effort toward attaining a goal*. Wukir (2013: 115) Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang dalam berusaha mencapai tujuannya. Motivasi seseorang bergantung kepada seberapa kuat motif mereka. Jika dalam diri seseorang tidak memiliki motivasi, maka kegiatan yang dilakukan tidak maksimal.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas dapat diringkas bahwa motivasi adalah dorongan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang disertai dengan intensitas, arah dan ketekunan seseorang. Sedangkan berwirausaha oleh beberapa ahli didefinisikan sebagai berikut: Thomas W. Zimmerer mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan/usaha. Peter Hisrich Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk

menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, disertai dengan penggunaan resiko, yang kemudian memberikan hasil berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi. (Suryana, 2011 : 19).

Koto (2015) mengutip pengertian Kewirausahaan menurut beberapa ahli diantaranya: Kasmir (2012: 21) mengemukakan Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan usaha yang membutuhkan kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sebelumnya. Jhon Kao (Leonardus Sairman 2011 : 41); Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Sedangkan pengertian kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 yaitu : “

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efesiensi dalam rangka

memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas dapat diringkas bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang menciptakan nilai ekonomi melalui proses kreatifitas dan inovasi.

Dalam rangka menjadi seorang wirausahawan yang tangguh, seseorang harus memiliki beberapa ciri tertentu antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam menjalankan usaha.
2. Memiliki daya kreasi, imajinasi dan kemampuan yang tinggi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.
3. Memiliki semangat dan kemauan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.
4. Mengutamakan efisiensi dan penghematan penghematan biaya.
5. Memiliki kemampuan untuk memotivasi bawahan atau partner usaha agar mempunyai kemampuan tinggi.
6. Memiliki cara analisis yang tepat, sistematis dan metodologis.
7. Tidak konsumtif, selalu menanamkan kembali keuntungan yang diperoleh, baik untuk memperluas usaha yang sudah ada maupun menanamkannya pada usaha-usaha yang baru.

8. Memiliki kemampuan dalam menilai kesempatan yang ada serta membawa teknik-teknik baru dalam mengorganisasi usaha-usahanya secara tepat dan efisien.

Kewirausahaan tidak muncul secara mendadak, akan tetapi melalui proses pembelajaran. Perlunya pendidikan kewirausahaan bagi setiap orang antara lain sebagai berikut :

1. Tenaga-tenaga wirausaha mempunyai kemampuan luar biasa. Oleh karena itu, sudah sewajarnya memberikan kesempatan kepada setiap manusia memiliki kepribadian wirausaha. Ilmu kewirausahaan dapat dibentuk, dilatih, dididik, dikembangkan dan ditingkatkan jumlahnya.
2. Seorang yang berjiwa wirausaha, diri sendirilah yang menjadikan seorang manusia yang berkepribadian dan berwatak unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif, serta meningkatkan daya saing dan daya juang untuk mencapai kemajuan.
3. Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu bekal bagi seseorang dalam menjalani kehidupan.
4. Kewirausahaan adalah sumber peningkatan mutu kepribadian dan kemampuan usaha.

5. Usaha penggalian kewirausahaan sangat mutlak diharapkan oleh setiap orang.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh suatu masyarakat dan negara dengan adanya orang-orang yang berjiwa wira-usaha, antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai generator dan sumber penciptaan serta perluasan kesempatan kerja.
2. Sebagai pelaksanaan pembangunan yang dapat dipercaya integritasnya dan berdedikasi
3. memajukan lingkungannya.
4. Sebagai penolong orang lain agar orang lain mampu membantu dan menolong dirinya.
5. Sebagai pembayar pajak yang teratur.
6. Sebagai sumber tenaga manusia yang ideal.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yaitu menciptakan peluang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2010: 2), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu kajian

tentang cara atau metode dalam melaksanakan penelitian ilmiah, atau dengan kata lain dasar dalam mencari kebenaran ilmiah. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara statistik.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian eksplanasi dengan paradigma ganda dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang ingin melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dalam penelitian ini mengukur pengaruh Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* (X1) dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha (X2) terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Y) pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

Sugiyono (2010: 61) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester IV semua Program Studi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Akademik 2017/2018 yang berjumlah 113 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena dari populasi mempunyai anggota yang

tidak homogen. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa dengan pertimbangan mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan dengan Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP Persada Kahtulistiwa Sintang. Dari penelitian tersebut diperoleh data tentang Pendekatan *Chemo Entrepreneurship*, Pelatihan Keterampilan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. Sebelum data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap ketida data tersebut. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,877 < 2,015$ (dk penyebut 29 dk pembilang 17) ini menunjukkan bahwa Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha memiliki hubungan yang linier dengan motivasi berwirausaha mahasiswa, 2) nilai durbin watson sebesar 1,840 menunjukan bahwa dalam regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu, 3) nilai VIF dari Pendekatan *Chemo Entrepreneurship*, Pelatihan Keterampilan Berwirausaha masing-masing sebesar

2,263 lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada model ini, dan 4) Nilai sig Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* 0,571, Pelatihan Keterampilan Berwirausaha 0,261, dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa 0,114 masing-masing lebih besar dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.

Pada uji korelasi ganda diperoleh nilai R sebesar 0,650. Nilai tersebut pada tabel interpretasi korelasi berada diantara 0,60-0,799 termasuk kategori korelasi kuat. Artinya Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha memiliki korelasi yang kuat terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. Kontribusi positif dari kuat lemahnya Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha terhadap Variabel Motivasi berwirausaha dapat dibentuk adri nilai konstanta B sebesar 40,829, nilai Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* 0,042 dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha 0,567 ke dalam persamaan regresi sebagai berikut $Y = 40,829 + 0,042 X_1 + 0,567 X_2$.

Pengujian hipotesis pengaruh Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara parsial terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa menunjukkan hasil sebagai berikut:

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	40,829	11,540		3,538	,001
	CEP	,042	,188	,050	,225	,823
	PELATIHAN KWU	,567	,203	,613	2,787	,010

a Dependent Variable: MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Nilai t hitung sebesar $3,538 > t$ tabel sebesar 2,048 atau $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara simultan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa ditunjukkan dalam tabel penghitungan spss sebagai berikut

:

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	521,044	2	260,522	9,903	,001(a)
	Residual	710,323	27	26,308		
	Total	1231,367	29			

a Predictors: (Constant), Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha

b Dependent Variable: MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Nilai F hitung sebesar $9,903 > F$ tabel sebesar 1,92 atau $0,001 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Motivasi berwirausaha.

Membangun kemampuan wirausaha pada mahasiswa melalui pemberian mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan tidak dapat sepenuhnya menjadikan mereka mejadi seorang wirausaha yang sukses. Wirausaha sukses juga sangat ditentukan

oleh motivasi kuat dari mahasiswa yang bersangkutan (Rahmawati, 2013). Oleh karena itu, dalam penelitian ini pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan dibuatlah skenario pembelajaran dimana mahasiswa diajak untuk mengalami proses produksi dengan cara mengeksploitasi imajinasi dan intuisi untuk memanfaatkan barang-barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai jual serta manfaat ekonomi tinggi, mahasiswa diminta untuk menemukan ide kreatif di setiap ruang kehidupannya untuk merancang dan menciptakan sebuah produk berasal dari

bahan baku yang sederhana dan terjangkau, mahasiswa diminta mengelola modal kerja kecil dengan peralatan yang sederhana tapi dapat tercipta sebuah produk yang memiliki daya saing ekonomi tinggi, dan mahasiswa digiring untuk berpikir kritis melihat semua peluang yang ada untuk dikembangkan menjadi suatu usaha.

Selain itu, mahasiswa dibekali dengan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha. Pelatihan Keterampilan Berwirausaha dalam penelitian ini menghadirkan narasumber seorang guru dan *entrepreneur* yang memproduksi kue kering ‘Kembang Goyang’ dengan mengandalkan keahlian yang dipelajarinya secara autodidak dan dengan bakat dan kreativitas yang dikembangkan terus-menerus. Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan praktek berwirausaha mulai dari pembuatan produk ‘Kembang Goyang Mbak Eni’ sampai pada pengemasan dan pemasaran produk.

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar menggunakan Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Hal ini tercermin dari

antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha mahasiswa memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yaitu menciptakan peluang usaha. Artinya, mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan pengertian motivasi berwirausaha menurut Handoko dalam Octavionica (2016: 3) yaitu “suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan usahanya”. Setiap usaha yang dilakukan seseorang itu didasarkan pada modal dan kemampuan diri sendiri, sanggup mengambil ataupun menghadapi resiko dalam berusaha, dan usahanya itu dapat menjadi teladan bagi orang lain. Kemudian, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan usahanya, dan setiap sukses yang diperoleh akan mempertebal kepercayaan diri yang bersangkutan.

Mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat bahwa untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya, mereka harus

membangun jiwa kewirausahaan dengan kemauan kreatif dan inovatif. Mahasiswa juga memiliki kemauan yang kuat untuk berhasil dan sukses dengan bermodalkan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Hal tersebut penting untuk dipahami mengingat selama ini pola pikir mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar adalah untuk belajar guna memperoleh gelar sarjana untuk selanjutnya mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut; Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara parsial berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa; Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa; Pelatihan Keterampilan Berwirausaha berpengaruh lebih besar daripada Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa.

Saran yang ingin peneliti sampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah: Setelah mendapat pembelajaran menggunakan Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan

Keterampilan Berwirausaha, mahasiswa perlu terus memupuk motivasinya berwirausaha melalui praktek berwirausaha secara kontinyu; Perguruan tinggi perlu mengembangkan program kewirausahaan dan menyediakan fasilitas wirausaha bagi mahasiswa untuk mengembangkan motivasi berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Alfabeta
- Elfriyanto. 2012. Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal EduTech Vol. 2 No. 2 September 2016*. Diakses 12 November 2018
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan
- Husaini, Muamar. 2015. Proses Program Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budaya Cacing Dan Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender Di Dusun Gelap Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Skripsi*. <https://lib.unnes.ac.id/22424/1/1201408035-s.pdf>. Diakses tanggal 25 Oktober 2018.
- Koto, Lutfi. 2015. *Pengertian Motivasi Berwirausaha*. <https://www.kompasiana.com/lutfiko-to/pengertian-motivasi-kewirausahaan> . Diakses tanggal 22 Juni 2018.
- Kusuma, Ersanghono, dkk. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=136457&val=5666>

- Marwansyah. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung:Alfabeta
- Munandar, Helmi. 2015. *Pelatihan dan Pengembangan*.
<https://helmymunandar.wordpress.com/2015/01/20/pelatihan-dan-pengembangan/>. Diakses tanggal 14 September 2018
- Octavionica, Adhe, Tedi Rusman, dan Nurdin. 2016. *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha*.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=428568&val=7234&title=PENGARUH%20MOTIVASI%20BERWIRAUSAHA>. Diakses 18 November 2018
- Rahmawati, Desi. 2013. *Motivasi Entrepreneurship Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 27 Th. XVIII* April 2013
- Rohmadi. 2012. *Pendekatan CEP (Chemo-Entrepreneurship)*.
<http://www.rohmadi.info/web/read/pendekatan-cep-chemo-entrepreneurship/>. Diakses 14 September 2018
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharti, Lieli. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 13, No.2. September 2011. Hal 124-134*. Diakses 26 April 2016
- Walukow, Meylisa Tesa, dkk. 2016. *Pengaruh Pelatihan Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado*. *Jurnal Administrasi Bisnis 2016*.
<https://media.neliti.com/media/publications/71970-ID-pengaruh-pelatihan-sumber-daya-manusia-t.pdf>. Diakses tanggal 26 Oktober 2018